

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang mempunyai rasa kepercayaan diri, tetapi kepercayaan diri berbeda antara satu sama lain. Ada yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan kepercayaan diri yang rendah. Dari sinilah kita dapat melihat perbedaan tersebut. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting di kehidupan manusia. Orang yang mempunyai rasa percaya diri terlihat dengan adanya keyakinan dan kemampuan yang ada dalam dirinya, mampu berpikir kedepan, dan mempunyai harapan mengenai keberhasilan. Walaupun keberhasilan belum dapat diraih akan tetapi mereka dapat menerimanya dengan sikap percaya diri yang dimiliki. Istilah percaya diri memang sudah tidak asing lagi bagi kita, setiap orang pastinya pernah mengalami permasalahan mengenai kepercayaan diri, ada yang merasa kepercayaan diri yang dimiliki mulai hilang, dan alasan terkait seperti bentuk fisik, putus asa, bahkan seseorang belum siap menghadapi masa depan yang akan datang. Oleh karena itu sebagian orang merasa belum yakin dengan kemampuan yang ada didalam dirinya.

Kepercayaan diri artinya keyakinan yang dimiliki seseorang, mempercayai bahwa kemampuan setiap orang berbeda, mampu merencanakan dengan baik, tidak merasa cemas, dan merasa nyaman dengan dirinya.¹ Kepercayaan diri memang diperlukan untuk kehidupan, beberapa orang berpikir bahwa kepercayaan diri berasal dari takdir atau dari lahir. Akan tetapi kepercayaan diri merupakan suatu hal yang dapat dipelajari, oleh karena itu seseorang harus melatih dan meningkatkan rasa kepercayaan diri yang ada pada dirinya. Mengingat bahwa kepercayaan diri sangat penting, oleh karena itu setiap individu dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan merasakan dan memahami akibat kurang percaya diri terhadap dirinya.² Kepercayaan diri yaitu keyakinan yang dipunyai

¹ Neila Rahma Arfina, *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2, no. 1 (2019): 11-16

² Fani Juliyanto Perdana, *“Pentingnya kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses kegiatan Belajar”*, Jurnal Edueksos VIII, no. 2 (2019): 71-72

seseorang juga keahlian dan kekurangan yang ada dalam dirinya, mampu memahami, membuat keputusan yang baik terhadap dirinya.³

Kepercayaan diri merupakan sikap atau keahlian yang dimiliki seseorang, dan seseorang tersebut yakin atas keahlian yang ada pada dirinya. Sehingga saat melakukan sesuatu individu tersebut tidak merasa cemas dalam tindakan yang dilakukan, bertanggung jawab bahkan saat berinteraksi ramah dan nyaman.⁴

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi individu, namun tidak semua santri mempunyai kepercayaan diri yang baik. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Asna masih ada santri yang belum mempunyai kepercayaan diri yang baik, adapun beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya kepercayaan diri antara lain kurangnya bergaul dengan sesama santri, sikap pendiam, santri yang mempunyai sikap pemalu, dan pada saat proses belajar para santri juga takut untuk mengemukakan pendapatnya.⁵ Dengan adanya perbedaan tersebut tentunya membuat beberapa santri dan santriwati memiliki kekhawatiran dalam hal bersosialisasi yang mempengaruhi rasa percaya diri. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dan santriwati bisa dilakukan dengan cara bimbingan salah satunya dengan bimbingan kelompok yang diadakan di Pondok Pesantren Nurul Asna.

Bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan melalui aktivitas kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, pembahasan yang dilakukan yaitu mengenai pengembangan atau pemecahan masalah individu yang mengikuti bimbingan kelompok.⁶ Bimbingan kelompok merupakan informasi yang diberikan melalui kelompok, dengan suatu rencana dan untuk mencapai keputusan yang tepat dari kegiatan bimbingan dan konseling.⁷ Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan untuk

³ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, "Peran Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik", *Indonesia Journal Of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 80-88

⁴ Amandha Unzilla dan Ildil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2016): 43-52

⁵ Arga, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 18 Desember 2021, wawancara 1, transkrip

⁶ Aisyah Lubis dkk, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 46

⁷ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 134

individu agar dapat menerima pemahaman mengenai penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara kelompok.⁸ Di zaman sekarang ini banyak sekali problem yang dihadapi oleh para santri salah satunya mengenai kepercayaan diri, dan kurangnya kepercayaan diri juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal maupun faktor eksternal.

Cara yang dapat dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu dengan melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok. Melalui adanya bimbingan kelompok diharapkan santri dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap dirinya dan mampu memahami bahwa kepercayaan diri itu penting di lingkungan bahkan untuk diri sendiri juga.⁹ Pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh pembimbing kepada para santri yaitu mengenai peningkatan kepercayaan diri dan solusi masalah yang dialami oleh santri. Bimbingan kelompok tersebut juga untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam berkomunikasi. Harapannya dengan diadakannya bimbingan kelompok tersebut agar para santri di pondok pesantren Nurul Asna kepercayaan dirinya dapat meningkat.

Dari permasalahan diatas peneliti akan mengkaji mengenai bimbingan kelompok yang ada di pondok pesantren tersebut. Karena di pondok pesantren tersebut ada semacam bimbingan yang diberikan kepada para santri untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus merupakan tempat yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian. Karena itu peneliti ingin mengetahui apa saja bimbingan yang ada pada pondok pesantren tersebut dan cara pelaksanaan bimbingannya itu seperti apa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul tersebut, maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah peningkatan kepercayaan diri seorang santri melalui bimbingan kelompok yang dilakukan di Pondok Pesantren

⁸ Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 4

⁹ Azhar dkk, *“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK”*, Jurnal Konseling Indonesia 5. No. 2 (2020): 34-38

Nurul Asna Undaan Kudus. Dilihat dari beberapa masalah kepercayaan diri khususnya santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus ada beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya kepercayaan diri antara lain kurangnya bergaul dengan sesama santri, sikap pendiam, santri yang mempunyai sikap pemalu, dan pada saat proses belajar para santri juga takut untuk mengemukakan pendapatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Nurul Asna?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Nurul Asna?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Nurul Asna.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Nurul Asna.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi pondok pesantren agar penelitian ini diharapkan menjadi masukan tentang pemberian layanan informasi.
 - b. Manfaat bagi santri agar dapat mengetahui dan membantu bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan kepercayaan diri merupakan hal yang penting di kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang terdapat pada proposal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran umum yang akan dibahas dan mempermudah pembaca dalam melihat isi dari setiap bab dalam proposal ini, sistematika proposal ini ditulis dengan konsep:

1. Bagian Awal: berisi halaman judul, pengesahan majelis pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian Isi: peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga bab dalam penulisan proposal ini, isi dari proposal ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan serta penerapan metode penelitian yang diterapkan, metode tersebut yang diterapkan antara lain: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat dan menjelaskan mengenai hasil penelitian yaitu gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup simpulan dan sekaligus di bab ini terdapat saran-saran bagi pembaca dan tempat penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir: bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.